

## Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja

Sugiarti<sup>1</sup>, M.Muklas<sup>2</sup>, M. Albar<sup>3</sup>

Universitas Nurul Huda

Email: giarti@unuha.ac.id

**ABSTRACT:** *This community service activity aims to improve adolescents' ability to use polite Indonesian in communication through the WhatsApp application by applying a linguistic approach. The background of this activity is the increasing use of informal language, excessive abbreviations, and impolite expressions in adolescents' digital conversations. The implementation method involves participatory training, including the delivery of linguistic materials, interactive discussions, and hands-on practice in analyzing and revising WhatsApp conversation samples. The training materials focus on understanding language politeness, appropriate word choice, sentence structure, and contextual language use in digital communication. The results indicate an improvement in adolescents' awareness and understanding of the importance of using polite and context-appropriate Indonesian. Participants were able to distinguish between formal and informal language varieties and apply them appropriately in WhatsApp communication. This activity contributes positively to the development of polite language attitudes while strengthening the role of applied linguistics in fostering Indonesian language use among adolescents.*

**Keywords:** *Language Politeness, Indonesian Language, WhatsApp, Adolescents.*

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi remaja. Aplikasi WhatsApp menjadi salah satu media komunikasi yang paling dominan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam bertukar pesan membuat remaja lebih sering berkomunikasi melalui teks dibandingkan secara langsung. Namun, penggunaan bahasa dalam chat sering kali mengabaikan aspek kesantunan, struktur kebahasaan, serta norma sosial yang berlaku. Kesantunan berbahasa merupakan unsur penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis. Dalam perspektif pragmatik, kesantunan tidak hanya menyangkut

pilihan kata, tetapi juga strategi penyampaian pesan agar tidak menyinggung mitra tutur. Kesantunan dalam komunikasi digital tetap harus mempertimbangkan konteks sosial dan hubungan interpersonal agar makna yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak menghapus prinsip-prinsip dasar kesantunan berbahasa.<sup>1</sup>

Selain itu, pendekatan linguistik memegang peranan penting dalam memahami pola komunikasi remaja di ruang digital. Bahasa dalam komunikasi daring memiliki karakteristik tersendiri, tetapi tetap berada dalam kerangka sistem bahasa yang memiliki aturan<sup>2</sup>. Artinya, meskipun terdapat variasi bahasa informal dalam chat, norma kebahasaan tetap perlu dipahami agar komunikasi berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan bahasa, pelatihan berbahasa Indonesia yang santun menjadi strategi yang relevan untuk membentuk karakter komunikatif remaja. Pembinaan bahasa yang berbasis pada pendekatan sociolinguistik mampu meningkatkan kesadaran penutur terhadap situasi dan lawan bicara.<sup>3</sup> Kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan nilai budaya dan etika yang harus diajarkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik komunikasi digital efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santun remaja. Bahwa melalui simulasi percakapan WhatsApp dan analisis linguistik, peserta pelatihan lebih mampu memahami penggunaan sapaan, permintaan, serta respons yang sesuai dengan norma kesopanan.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dalam chat WhatsApp melalui pendekatan linguistik menjadi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Yule, G. (2023). *The study of language* (Edisi ke-8). Cambridge University Press

<sup>2</sup> Crystal, D. (2023). *A Date with Language*. Oxford: Bodleian Library Publishing.

<sup>3</sup> Chaer, A. (2023). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta..

<sup>4</sup> Rahardi, R. K. (2023). *Cyberpragmatics: Memahami maksud tuturan dalam perspektif siber berbasis multimodalitas*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

<sup>5</sup> Putri, dkk (2023). Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kimia materi laju reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(2), 125–132.

bagi remaja. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter komunikasi yang etis, santun, dan bertanggung jawab di era digital.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan bahasa dalam chat WhatsApp secara mendalam, khususnya terkait kesantunan berbahasa remaja. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk tuturan, pilihan diksi, serta strategi komunikasi yang muncul selama pelatihan berlangsung. Subjek penelitian adalah remaja berusia 15–18 tahun yang aktif menggunakan WhatsApp dalam komunikasi sehari-hari. Pemilihan subjek dilakukan secara terarah, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi percakapan, serta wawancara singkat setelah pelatihan dilaksanakan. Pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dilaksanakan melalui pendekatan linguistik yang menekankan pada aspek pragmatik dan sosiolinguistik. Materi pelatihan mencakup penggunaan sapaan yang tepat, strategi permintaan yang santun, pemilihan kata yang sesuai konteks, serta respons yang tidak menimbulkan konflik dalam komunikasi digital. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui simulasi percakapan WhatsApp, diskusi kelompok, serta analisis contoh chat yang kurang santun. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

### **Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja**

Sugiarti, M. Muklas, M. Albar

kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil simulasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan pola bahasa sebelum dan sesudah pelatihan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dalam chat WhatsApp, diperoleh beberapa temuan penting. Sebelum pelatihan, sebagian besar remaja cenderung menggunakan bahasa yang bersifat singkat, tidak lengkap, serta kurang memperhatikan bentuk sapaan dan struktur kalimat. Beberapa pesan menunjukkan penggunaan kata imperatif secara langsung tanpa penanda kesantunan, seperti “Kirim sekarang” atau “Balas cepat,” yang berpotensi menimbulkan kesan kurang sopan. Setelah pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan linguistik, terjadi perubahan pola komunikasi yang cukup signifikan. Remaja mulai menggunakan bentuk sapaan yang lebih sesuai, seperti “Halo” atau “Selamat sore,” serta menambahkan penanda kesantunan seperti “tolong,” “mohon,” dan “terima kasih.” Selain itu, mereka lebih memahami pentingnya konteks dalam menyusun pesan, terutama ketika berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua. Simulasi percakapan yang diberikan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu membedakan ragam bahasa santai dengan ragam bahasa yang lebih formal. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran pragmatik dalam penggunaan bahasa digital.

### **Diskusi**

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan linguistik, khususnya kajian pragmatik, efektif dalam meningkatkan kesantunan berbahasa remaja. Dalam perspektif pragmatik, kesantunan berkaitan dengan upaya menjaga hubungan

### **Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja**

Sugiarti, M. Muklas, M. Albar

sosial dan menghindari potensi ancaman terhadap “muka” atau harga diri mitra tutur. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa setelah memahami prinsip tersebut, remaja lebih berhati-hati dalam memilih kata dan menyusun pesan. Selain itu, dari sudut pandang sosiolinguistik, variasi bahasa dalam komunikasi digital tetap dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, status, dan hubungan interpersonal. B a h w a penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh konteks sosial penuturnya. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian, di mana peserta mampu menyesuaikan gaya bahasa ketika berkomunikasi dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru. <sup>6</sup> Dengan demikian, pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dalam chat WhatsApp melalui pendekatan linguistik terbukti mampu meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya etika komunikasi digital. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada struktur, tetapi juga pada aspek penggunaan bahasa secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dalam chat WhatsApp melalui pendekatan linguistik bagi remaja, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan berkomunikasi peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian remaja cenderung menggunakan bahasa yang singkat, langsung, dan kurang memperhatikan unsur kesantunan serta konteks komunikasi. Setelah diberikan materi dan praktik berbasis pendekatan pragmatik dan sosiolinguistik, peserta menunjukkan perubahan dalam penggunaan sapaan,

---

<sup>6</sup> Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

### **Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja**

Sugiarti, M. Muklas, M. Albar

pemilihan diksi, serta penyusunan kalimat yang lebih sopan dan sesuai situasi. Pendekatan linguistik terbukti efektif karena tidak hanya membahas struktur bahasa, tetapi juga menekankan pentingnya konteks, hubungan sosial, dan etika komunikasi digital. Melalui simulasi percakapan dan analisis contoh chat, remaja mampu memahami perbedaan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informal, serta lebih bijak dalam menyampaikan pesan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dengan demikian, pelatihan berbahasa Indonesia yang santun dalam komunikasi digital menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter remaja yang komunikatif, beretika, dan bertanggung jawab di era teknologi. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun komunitas remaja guna mendukung terciptanya budaya komunikasi digital yang santun dan harmonis.

### Referensi

- Al Ummah, N. K. (2024). An analysis on politeness strategy in learning interaction through WhatsApp group. *IREELL: Indonesian Review of English Education, Linguistics, and Literature*.
- Arsita, R., Susilawati, E., & Riyanti, D. (2024). Students' politeness strategies in messaging a lecturer: A discourse analysis. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*.
- Azizah, I., & Prayitno, H. D. (2023). Kesantunan komunikasi digital dalam grup WhatsApp pada siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Education Research*.
- Chaer, A. (2023). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chalisah Jawas, E., Yanti, D., & Hizbullah, N. (2025). A pragmatic analysis of politeness maxims in Indonesian online customer service interactions. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*.
- Crystal, D. (2023). *A Date with Language*. Oxford: Bodleian Library Publishing.

### **Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja**

Sugiarti, M. Muklas, M. Albar

- Cut N. Kesha, et al. (2023). Penyimpangan maksim kesantunan berbahasa mahasiswa pada dosen dalam interaksi WhatsApp Group. Kesha: Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Miftahush Shalihah, & Zuhdi, M. N. (2019). Language politeness in students' text messages sent to the lecturers through WhatsApp application: A sociopragmatic study. *EnJourMe: English Journal of Merdeka*.
- Nurhikma. (2025). Bahasa kesantunan digital: Kajian sosiopragmatik pada komunikasi siswa dan guru di grup WhatsApp. *Manifestasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Postgraduate Program in Linguistics, Hasanuddin Univ. (2021). Teenagers' language politeness strategy on social media WhatsApp. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*.
- Putri, dkk. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kimia materi laju reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(2), 125-132.
- Rahardi, R. K. (2023). *Cyberpragmatics: Memahami maksud tuturan dalam perspektif siber berbasis multimodalitas*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sari, E. M. (2025). Kesantunan berbahasa dalam komunikasi daring di kalangan mahasiswa [Studi pada komunikasi WhatsApp]. *JB: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 1-9.
- Sriyanti, R. (2024). Strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial WhatsApp. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*.
- Wardani, D. K., Mayangsari, S. D., & Afkar, T. (2024). Kesantunan berbahasa dalam komunikasi grup WhatsApp pemerintah desa: Tinjauan prinsip Leech. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*.
- Zalwa, A., Silvina, S., & Nisa, N. (2024). Pelanggaran dan kepatuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi media sosial: Analisis pragmatik kualitatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

**Pelatihan Berbahasa Indonesia Yang Santun Dalam Chat Whatsapp Melalui Pendekatan Linguistik Bagi Remaja**

Sugiarti, M. Muklas, M. Albar